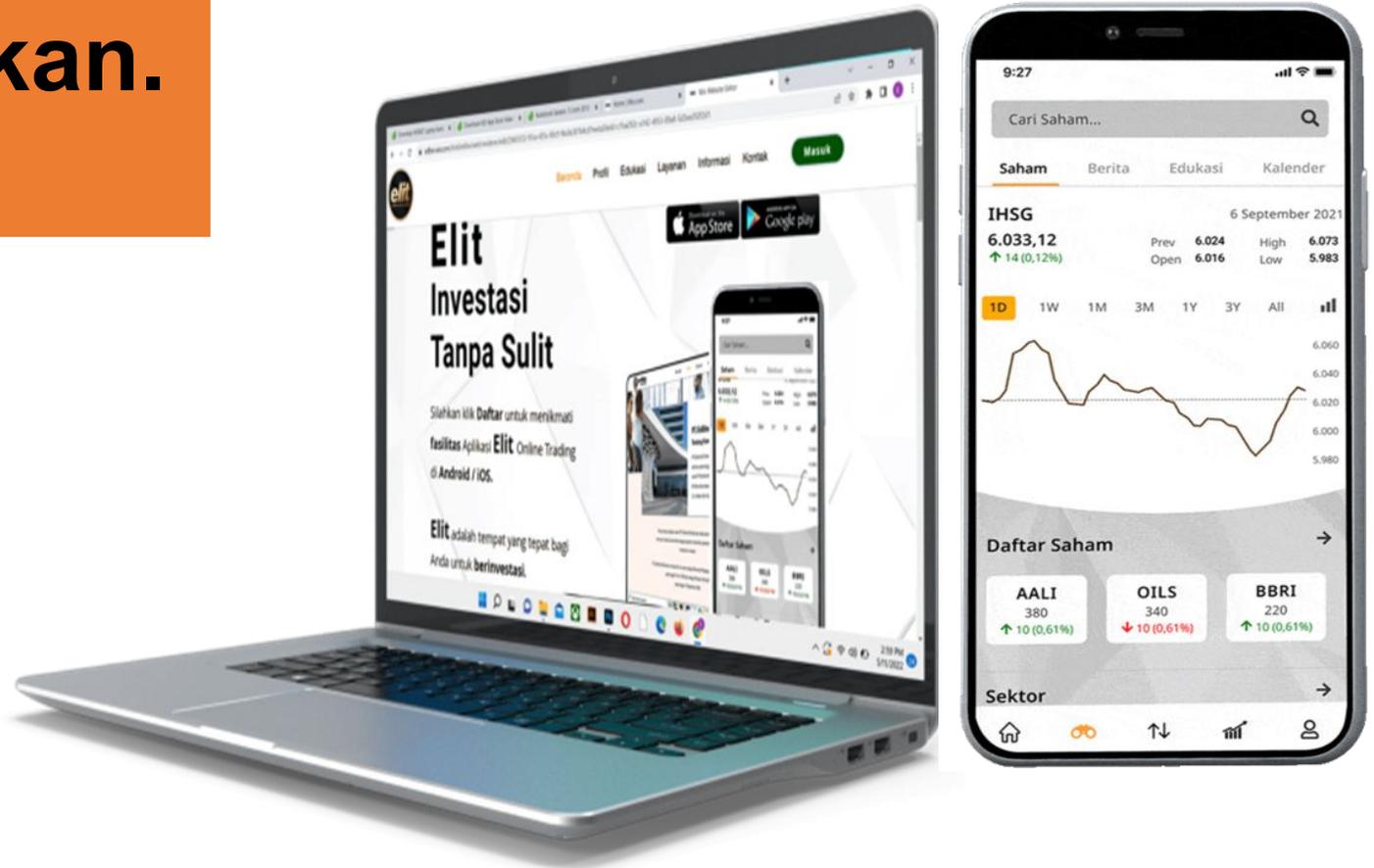


KRAS, Produsen Baja Indonesia yang terlupakan.

After Market

Divisi Riset

PT Erdikha Elit Sekuritas
27 Mei 2025





KRAS: Bergarap Mengemis belas kasihan dari DANANTARA

KRAS mungkin salah satu saham BUMN yang paling banyak bikin investor retail gigit jari. Bayangin, dari IPO harga 850 (tahun 2010), sekarang tinggal 16. Udah turun lebih daru 85% dalam 15 tahun. Sahamnya banyak cerita lama, sedikit kemajuan baru.

Tapi tunggu dulu...



BUMN Tapi Bukan Lagi Langsung di Bawah Negara?

Per 24 Maret 2025, pemerintah mengalihkan 80% saham KRAS ke PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), yang jadi bagian dari holding baru: Danantara.

Jadi sekarang:

- * 80% KRAS → dimiliki BKI (anak usaha Danantara)
- * 20% sisanya → publik

Danantara ini entitas baru, yang katanya akan jadi "**super holding**" investasi negara. Tapi... seperti biasa, masih penuh tanda tanya: siapa saja yang duduk di situ, bagaimana governance-nya, dan yang paling penting: **apakah KRAS akan lebih sehat setelah ini?**



Fakta Fundamentalnya. KRAS Lagi Sakit Keras

Di luar isu pemilik, KRAS masih bergulat dengan masalah lama:

- Penurunan pendapatan hampir 50%
- Rugi membengkak jadi -US\\$ 185 juta (Q3 2024)
- Produksi baja anjlok karena force majeure di pabrik HSM
- Utang masih menumpuk → US\\$ 2,4 miliar
- Ekuitas tergerus → tinggal US\\$ 323 juta

Secara kasat mata, ini emiten yang belum punya perbaikan operasional signifikan.



Tapi Ada Harapan: Green Steel

Harapan hidup KRAS mungkin datang dari tren dunia: **green steel.**

- Pangsa pasar baja hijau global diprediksi tumbuh dari US\$ 2,7 miliar (2023) → US\$ 98,8 miliar (2030).
- Kalau KRAS bisa shifting ke dekarbonisasi produksi baja (seperti pakai green hydrogen, renewable energy di kawasan industri Krakatau), ini bisa jadi momentum bangkit—bahkan bisa jadi pionir di ASEAN.

Masalahnya: ini butuh investasi besar + roadmap jangka panjang, manajemen BUMN terdahulu kurang krediboe. Sementara kondisi keuangan KRAS sekarang? Lagi ngos-ngosan.

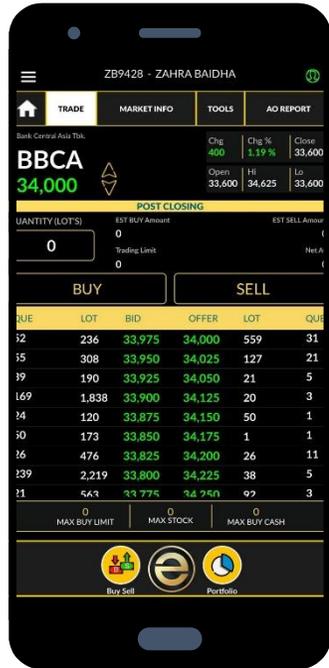


KRAS bukan satu-satunya BUMN yang "**kehabisan darah**" karena beban masa lalu, mismanajemen, dan inefisiensi.

- Kita udah lihat pola serupa di Waskita, Garuda, bahkan Jiwasraya.
- Ada juga kasus-kasus yang berujung korupsi atau gagal bayar.
- Alih kepemilikan ke Danantara bisa jadi langkah "**kosmetik**" atau reformasi—tergantung niat dan eksekusinya.

Tanpa perbaikan kinerja riil dan transparansi manajemen, alih kepemilikan ini cuma akan jadi "**lembar baru di buku yang sama kusutnya**".

TERIMA KASIH



Disclaimer On

Investasi maupun perdagangan (trading) efek berpotensi memberikan keuntungan, sekaligus mengandung risiko. Setiap keputusan investasi dan trading merupakan tanggung jawab masing-masing individu yang membuat keputusan tersebut. Harap berinvestasi sesuai profil risiko pribadi.

